

## Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Program Literasi dan Numerasi Kampus Mengajar Angkatan 8 di SDN 12/I Terusan

Tetty Barokah<sup>1</sup>, Nova Eliza<sup>2</sup>, Della Puspita<sup>3</sup>, Arrum Dwi Wahyuni<sup>4</sup>,  
Indah Khoirunnisa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Surel: [tettybarokah914@gmail.com](mailto:tettybarokah914@gmail.com)

### Abstract

This research explores the application of differentiated learning in the Kampus Mengajar 8 Program at SDN 12/I Jurusan, with a focus on planning, implementation and evaluation by teachers and students. In addition, this research measures the impact on student literacy and numeracy and identifies obstacles and supporting factors to improve the quality of learning. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out through three main methods, namely observation, interviews and documentation. The research results show that the Class 8 Teaching Campus Program has succeeded in achieving its stated goals, with a positive impact on improving students' literacy, numeracy and creativity skills. Programs such as "Reading Corner," "Literacy Snakes and Ladders," and "LIPSTICK" are effective in creating a fun and collaborative learning environment, while the use of technology such as "Canva" and "Wordwall" makes learning more interactive and engaging, increasing student engagement. The differentiation approach in grouping students also contributes to learning effectiveness. Thus, it can be concluded that the Teaching Campus Program improves literacy and numeracy and differentiated learning can increase learning effectiveness.

**Keyword:** Differentiated Learning, Kampus Mengajar Program, MBKM, Elementary School

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Program Kampus Mengajar 8 di SDN 12/I Terusan, dengan fokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi oleh guru dan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mengukur dampaknya terhadap literasi dan numerasi siswa serta mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi, numerasi, dan kreativitas siswa. Program seperti "PojoK Baca," "Ular Tangga Literasi," dan "LIPSTIK" efektif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, sementara penggunaan teknologi seperti "Canva" dan "Wordwall" membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan diferensiasi dalam pengelompokan siswa juga berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar meningkatkan literasi dan numerasi serta pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Diferensiasi, Program Kampus Mengajar, MBKM, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk fondasi kemampuan siswa yang akan menjadi bekal penting untuk jenjang pendidikan berikutnya dan kehidupan di masa depan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan dasar diarahkan untuk meningkatkan kualitas literasi dan numerasi, dua kompetensi utama yang menjadi prioritas dalam program pendidikan nasional. Literasi, menurut Sani (2021), melibatkan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari teks tulis dalam berbagai situasi. Kemampuan ini bukan hanya penting untuk keberhasilan akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam masyarakat berbasis pengetahuan (Ansyah & Mailani, 2024). Sementara itu, numerasi mencakup kemampuan berpikir logis dan matematis, serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan angka dan data dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan analitis siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat modern (Ansyah, Alfianita, et al., 2024; Husna, 2023).

Keterampilan tersebut tidak hanya menjadi indikator keberhasilan sistem pendidikan, tetapi juga memainkan peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam era globalisasi dan *society 5.0*, literasi dan numerasi diperlukan untuk memahami informasi, teknologi, dan dinamika ekonomi yang terus berkembang (F. Ahmadi & Ibda, 2019). Oleh karena itu, fokus pada

penguatan literasi dan numerasi di tingkat pendidikan dasar menjadi bagian dari upaya strategis untuk mencetak individu yang kompeten, kreatif, dan adaptif. Selain itu, literasi dan numerasi juga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan sosial, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada target kualitas pendidikan (Ramdhani et al., 2024). Dengan landasan literasi dan numerasi yang kuat, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat (Nugraha et al., 2024).

Hasil survei nasional dan internasional, seperti Programme for International Student Assessment (PISA), menunjukkan bahwa performa siswa Indonesia dalam literasi dan numerasi masih berada pada tingkat yang rendah (Nofiana, 2017; Teresia, 2021). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan kualitas pendidikan yang signifikan, terutama di daerah-daerah terpencil yang seringkali kurang terlayani oleh fasilitas pendidikan yang memadai. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap sumber belajar, rendahnya kualitas pengajaran, dan ketimpangan distribusi guru berkualitas menjadi tantangan utama dalam peningkatan performa siswa (Ansyah, Ardhita, et al., 2024). Kondisi ini juga mencerminkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah Indonesia, sehingga memerlukan langkah-langkah strategis yang komprehensif dan terfokus.

Menanggapi tantangan tersebut, pemerintah menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah

Program Kampus Mengajar. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa. Kampus Mengajar dirancang untuk mempercepat pemerataan pendidikan dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang mendampingi proses pembelajaran di sekolah-sekolah dengan kategori 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terpencil) (Manurung, 2022). Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari sekaligus berkontribusi dalam menciptakan solusi nyata bagi peningkatan literasi dan numerasi siswa. Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan kesenjangan kualitas pendidikan dapat berkurang, sehingga siswa di berbagai daerah memiliki peluang yang lebih setara untuk meraih pendidikan berkualitas (Putro et al., 2023; Y. Sari et al., 2023).

Program Kampus Mengajar mengundang partisipasi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah mitra (Sintiawati et al., 2022). Salah satu universitas yang terlibat dalam program ini adalah Universitas Jambi, yang membuka kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan untuk mengikuti seleksi sebagai pendamping belajar di sekolah. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya bertugas membantu proses pembelajaran, tetapi juga diharapkan dapat membawa inovasi dalam metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ansya & Salsabilla, 2024c; Anwar, 2021). Pendekatan kreatif dan adaptif yang dihadirkan oleh mahasiswa memberikan suasana baru

dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama di sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan tambahan (Ansya & Salsabilla, 2024a; Khotimah et al., 2021).

Salah satu metode inovatif yang relevan untuk diterapkan dalam Program Kampus Mengajar adalah pembelajaran berdiferensiasi (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa pendamping dan guru untuk merancang proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar mereka. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dengan berbagai latar belakang akademik dapat terakomodasi dalam satu kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif dan efektif (Andini, 2016). Metode ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kecepatan dan cara belajar masing-masing (Ansya, 2023; Trisnani et al., 2024). Melalui sinergi antara mahasiswa pendamping, guru, dan siswa, Program Kampus Mengajar dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga komponen utama yang menjadi fondasi pelaksanaannya, yaitu variasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran ((Lestari et al., 2023). Variasi dalam konten bertujuan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, siswa dengan kemampuan baca yang berbeda dapat diberikan bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang sesuai, sehingga semua siswa dapat memahami materi tanpa merasa terlalu terbebani

atau kurang tertantang (Farida et al., 2023). Penyesuaian konten ini juga mencakup penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, seperti video edukasi, infografis, atau alat peraga interaktif, yang mendukung gaya belajar siswa secara optimal (Ansyah, Salsabilla, & Rozi, 2024; Pustikayasa et al., 2023).

Selanjutnya, variasi dalam proses pembelajaran melibatkan penggunaan metode pengajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Rofiah et al., 2024). Metode ini bisa berupa pembelajaran kelompok kecil, diskusi terarah, atau pendampingan individu yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Sementara itu, variasi produk memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara. Beberapa siswa mungkin memilih untuk membuat proyek, sementara yang lain lebih nyaman menulis esai atau menyusun presentasi (Imran et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan potensi masing-masing. Dengan ketiga komponen ini, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa (Sutrisno et al., 2023).

SDN 12/I Terusan, sebagai salah satu sekolah mitra dalam Program Kampus Mengajar angkatan 8, menghadapi tantangan pendidikan yang cukup kompleks. Terletak di daerah pelosok, sebagian besar siswa di sekolah ini memiliki latar belakang yang beragam dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan ini mencakup

aspek akademik, sosial, hingga ketersediaan akses terhadap sumber belajar yang memadai. Keterbatasan ini seringkali menghambat proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi dasar siswa sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum. Selain itu, kurangnya eksposur terhadap teknologi dan media pembelajaran modern menjadi kendala tambahan yang harus diatasi oleh sekolah dan pendamping belajar.

Dalam menghadapi situasi tersebut, pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran, pendekatan ini memungkinkan siswa dengan berbagai latar belakang untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing (Ansyah & Salsabilla, 2024b). Misalnya, siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah dapat diberikan materi yang lebih sederhana dan pendampingan intensif, sementara siswa yang lebih maju diberi tantangan tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan semua siswa dapat berkembang sesuai potensi mereka, sehingga kesenjangan kualitas pendidikan di SDN 12/I Terusan dapat diminimalkan. Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pendekatan ini dengan menghadirkan inovasi dan pendampingan langsung di lapangan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 12/I Terusan dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa yang beragam melalui tiga aspek utama: variasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Dalam aspek variasi konten, guru dan mahasiswa pendamping

berupaya menyediakan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif diberikan bahan ajar yang lebih sederhana, sementara siswa yang lebih unggul diberi materi tambahan yang menantang. Penyesuaian ini dilakukan untuk memastikan semua siswa dapat memahami materi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing (Liriwati, 2023).

Selain itu, variasi proses diterapkan melalui penggunaan metode pengajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, hingga pendampingan individu. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam cara siswa menerima dan mengolah informasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam aspek variasi produk, siswa diberi kebebasan untuk menunjukkan hasil belajar mereka melalui berbagai cara, seperti membuat poster, menulis cerita, atau mempresentasikan ide mereka. Fleksibilitas ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Dengan pendekatan ini, pembelajaran di SDN 12/I Terusan menjadi lebih inklusif, relevan, dan bermakna bagi semua siswa (Thahir, M., Haerudjaman, R. H., Firdaus, Z., & Lestari, E., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Program Kampus Mengajar di SDN 12/I Terusan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mahasiswa pendamping. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur dampak

pendekatan ini terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mengidentifikasi kendala serta faktor-faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat dirumuskan strategi untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan program tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain menggali data empiris, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar, termasuk guru, mahasiswa pendamping, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Rekomendasi yang disusun diharapkan mampu membantu para pendidik dalam mengatasi hambatan implementasi, sekaligus memperkuat kapasitas mereka untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Dengan mengintegrasikan temuan dari penelitian ini, diharapkan pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung implementasi Program Kampus Mengajar sekaligus menawarkan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam menjawab tantangan di era globalisasi. Dengan mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi,

pendidikan di Indonesia dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, serta menghasilkan generasi muda yang siap bersaing di tingkat global.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alaminya. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data dan analisis. Pengambilan sampel sumber data dilakukan menggunakan teknik purposive, di mana subjek penelitian dipilih berdasarkan relevansi mereka terhadap topik penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam beberapa kasus, teknik snowball digunakan untuk mengidentifikasi subjek tambahan yang relevan. Penelitian ini tidak berfokus pada generalisasi hasil, tetapi lebih pada penekanan terhadap makna dan pemahaman mendalam mengenai konteks penelitian, sebagaimana diungkapkan oleh (Subakti et al., 2021).

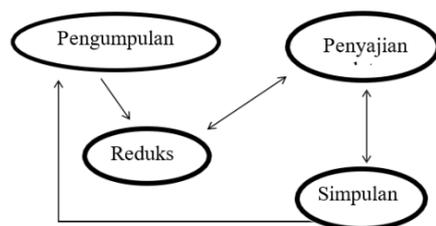
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12/I Terusan dengan peserta didik sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali perspektif mendalam dari siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya, sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan informasi tertulis seperti laporan akademik, catatan sekolah, atau dokumen pendukung lainnya.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Analisis mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan menyederhanakan informasi yang diperoleh, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, atau deskripsi naratif untuk mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara menyeluruh untuk mengungkap pola, tema, atau makna yang relevan.

Tahapan penelitian terdiri dari tiga fase utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Tahap persiapan melibatkan kegiatan seperti pembekalan dan penerjunan ke lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta memahami konteks sekolah dan peserta didik. Pembekalan juga mencakup pelatihan teknis terkait metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan mencakup beberapa kegiatan inti, seperti observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, penyusunan rencana program pembelajaran, pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar, adaptasi teknologi dalam pembelajaran, serta pengelolaan administrasi sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh mencakup seluruh aspek yang relevan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi harian untuk mengevaluasi dan menyesuaikan strategi penelitian.

Tahap akhir adalah analisis hasil yang dituangkan dalam laporan penelitian. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dipresentasikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan disertai dengan interpretasi mendalam. Peneliti mengidentifikasi temuan utama, menyusun rekomendasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Laporan akhir juga mencakup refleksi terhadap kendala dan peluang selama proses penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat praktis maupun teoretis bagi pengembangan pendidikan di SDN 12/I Terusan.



**Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Peningkatan Literasi melalui Pojok Baca dan Ular Tangga Literasi**

Program "Pojok Baca" di kelas 5 berhasil menciptakan suasana membaca yang menyenangkan bagi siswa. Pojok baca ini menyediakan berbagai buku yang menarik, dan siswa merasa lebih termotivasi untuk menghabiskan waktu senggang mereka membaca. Aktivitas ini tidak hanya membuat siswa lebih sering membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap buku. Melalui suasana yang nyaman dan koleksi buku yang beragam, program ini berhasil meningkatkan minat baca siswa secara

signifikan, membuat mereka lebih tertarik untuk mengakses informasi melalui buku daripada sumber lainnya.

Selain itu, permainan "Ular Tangga Literasi" menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Dalam permainan ini, siswa diajak untuk menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari, yang meliputi soal-soal literasi dan numerasi. Permainan ini menggabungkan pembelajaran dengan hiburan, sehingga membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Keberhasilan permainan ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif siswa, di mana mereka tidak hanya berkompetisi, tetapi juga saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan.

#### **Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Kolaboratif**

Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka terbukti efektif dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, mulai dari kelompok yang belum berkembang, berkembang, hingga yang mahir. Dengan demikian, siswa yang membutuhkan perhatian lebih dapat memperoleh bimbingan yang lebih intensif, sementara siswa yang sudah lebih mahir dapat melanjutkan materi yang lebih menantang. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih terfokus dan siswa merasa lebih dihargai dalam proses belajar mereka.

Pendekatan ini juga tercermin dalam kegiatan seperti "Festival Literasi" dan "Rumah Literasi Numerasi," yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil.

Siswa dapat berdiskusi, saling berbagi pemahaman, serta menyelesaikan tugas bersama-sama. Diskusi ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk saling belajar dari satu sama lain. Kegiatan ini memberikan suasana yang lebih interaktif dan dinamis, di mana siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan mereka dalam kelompok.

### **Inovasi melalui Permainan Tradisional dan Teknologi**

Permainan tradisional seperti "Engklek Numerasi" digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Aktivitas ini berhasil mengubah pembelajaran matematika yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan, karena mereka harus bergerak dan berinteraksi satu sama lain dalam permainan. Hasilnya, siswa yang awalnya kesulitan dengan konsep-konsep matematika dasar mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami materi tersebut.

Di sisi lain, program pelatihan "Media Pembelajaran dari Canva" memberikan peningkatan kemampuan kepada guru dalam membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru diajarkan cara membuat infografis, presentasi, dan media lainnya menggunakan aplikasi Canva. Hal ini memberikan dampak positif, karena siswa merasa lebih tertarik dengan materi yang disajikan dalam bentuk visual yang menarik. Permainan berbasis teknologi seperti "Wordwall" juga berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa, karena mereka dapat belajar sambil bermain,

yang membantu meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran.

### **Pengembangan Kreativitas dan Apresiasi Budaya**

Program "LIPSTIK (Limbah Plastik to Estetik)" berhasil mengajak siswa untuk mendaur ulang barang bekas menjadi produk bernilai guna. Melalui program ini, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dan memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitar mereka. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, dan hasil karya mereka menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi. Program ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mengurangi sampah plastik melalui daur ulang yang dapat menghasilkan barang yang bermanfaat.

Kegiatan "Kolase Baju Batik" berhasil meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Dalam program ini, siswa diajak untuk membuat karya seni menggunakan kain batik yang tidak terpakai. Selain melatih keterampilan seni mereka, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia, khususnya batik. Siswa menunjukkan minat yang besar dalam membuat kolase tersebut, dan beberapa di antaranya bahkan mulai mengapresiasi keunikan dan nilai budaya dari batik yang sebelumnya kurang dikenal di kalangan mereka.

### **Kampanye Kesadaran Sosial dan Pelestarian Lingkungan**

Kampanye "3 Dosa Besar Pendidikan" berhasil menarik perhatian siswa mengenai isu-isu sosial yang sangat penting, seperti bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi. Dalam kampanye ini, siswa diajak untuk berdiskusi dan merefleksikan peran mereka dalam menciptakan lingkungan

yang aman dan inklusif. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahaya dari perilaku-perilaku negatif tersebut dan mulai lebih berhati-hati dalam bertindak. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada siswa secara individual tetapi juga memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah secara keseluruhan.

Program "Taman Mini Sekolah" mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, melalui kegiatan penanaman tumbuhan obat di sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam setiap tahap, mulai dari persiapan lahan hingga perawatan tanaman. Selain memberikan edukasi tentang pelestarian lingkungan, program ini juga memberikan manfaat langsung bagi siswa dengan menciptakan ruang hijau yang lebih sehat di sekolah. Taman mini ini tidak hanya sebagai ruang hijau tetapi juga sebagai media pembelajaran yang praktis bagi siswa untuk lebih memahami ekosistem dan pentingnya menjaga alam.

### **Efektivitas dan Tantangan Implementasi Program**

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti melalui "Canva" dan "Wordwall" menunjukkan hasil yang positif. Guru lebih kreatif dalam membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sementara siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Namun, tantangan yang muncul adalah keterbatasan waktu untuk implementasi program ini. Beberapa kelas masih kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi karena keterbatasan fasilitas atau waktu yang terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan lebih lanjut untuk memastikan seluruh siswa dan guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Selain itu, program berbasis permainan tradisional seperti "Engklek Numerasi" perlu penyesuaian lebih lanjut untuk dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dengan materi matematika yang diajarkan melalui permainan ini, sehingga penting untuk menyempurnakan materi dan metode permainan. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan juga menjadi salah satu kendala, karena beberapa siswa tidak dapat mengakses semua materi yang seharusnya diajarkan dalam program ini. Untuk itu, diperlukan evaluasi yang lebih fleksibel agar program dapat berjalan lebih efektif.

### **Pembahasan**

Program Kampus Mengajar Angkatan 8 yang dilaksanakan di sekolah ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa, khususnya di kelas 5. Salah satu komponen utama dalam pencapaian ini adalah program "Pojok Baca" yang berhasil menciptakan suasana membaca yang menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya pojok baca yang dilengkapi dengan berbagai buku menarik dan penyusunan tempat yang nyaman, siswa merasa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu membaca. Peningkatan minat baca yang terjadi sangat terlihat, di mana siswa yang awalnya kurang tertarik dengan buku kini mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Hal ini berpengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam mengakses informasi secara mandiri melalui buku, serta meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan (Abidin et al., 2021). Pojok baca ini juga mendukung tujuan pemerintah dalam menggalakkan program literasi di sekolah-sekolah,

sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di kalangan siswa (Hasan et al., 2022).

Selain program pojok baca, kegiatan permainan "Ular Tangga Literasi" turut berperan dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa dengan cara yang lebih menyenangkan. Permainan ini mengintegrasikan konsep literasi dan numerasi, memaksa siswa untuk berpikir kritis dan melakukan perhitungan, sekaligus membaca dan memahami soal-soal yang diberikan. Pendekatan berbasis permainan ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Permainan "Ular Tangga Literasi" menciptakan atmosfer yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya berfokus pada teori atau hafalan, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh tantangan. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana permainan dapat menjadi media yang efektif dalam mengajarkan berbagai keterampilan sekaligus, baik literasi maupun numerasi, sambil mempererat kerjasama antara siswa dalam kelompok, didukung oleh Mutoffar dan Yuyun (2024) dan Rozi et al (2024).

Salah satu pendekatan penting yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mereka, yang bertujuan untuk memberikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang berbeda kelompok yang belum berkembang, berkembang, dan mahir sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif. Dengan strategi ini, siswa yang berada pada kelompok yang lebih rendah dapat menerima materi yang lebih mudah dipahami, sementara siswa yang sudah

mahir mendapatkan tantangan yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan diferensiasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan mereka rasa percaya diri yang lebih besar dalam belajar. Pengelompokan berdiferensiasi memungkinkan tiap siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Pernyataan tersebut didukung oleh Waruwu dan Bilo (2024) bahwa pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif karena setiap siswa, terlepas dari latar belakang atau kemampuan awalnya, dapat merasa dihargai dan diberi perhatian yang sesuai

Selain itu, program ini juga memanfaatkan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan dalam berbagai kegiatan, seperti "Festival Literasi" dan "Rumah Literasi Numerasi." Diskusi kelompok yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran, siswa merasa lebih aktif dalam proses belajar, mengasah keterampilan sosial, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai topik yang dibahas. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi ini juga mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, serta mengemukakan ide-ide mereka secara jelas dan terstruktur (Septikasari & Frasandy, 2018). Hal ini sangat relevan dengan perkembangan kurikulum abad ke-21 yang menekankan pada pentingnya keterampilan sosial dan kolaboratif dalam pembelajaran, yang dimana Thana dan Hanipah (2023) menyebutkan bahwa

pembelajaran kolaboratif mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, sejalan dengan tuntutan kurikulum abad ke-21 yang menekankan pentingnya kerjasama, komunikasi, dan pemikiran kritis

Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang sangat mendukung efektivitas program ini. Aplikasi seperti "Canva" dan permainan berbasis teknologi seperti "Wordwall" memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena media digital membuat pembelajaran lebih dinamis dan tidak membosankan (Hakeu et al., 2023). Teknologi juga memungkinkan penyajian materi dengan cara yang lebih visual dan menarik, yang sangat membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks (Melati et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa, membuat mereka lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dan memfasilitasi mereka dalam mengakses berbagai informasi secara lebih mudah dan cepat. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah adopsi teknologi yang belum merata di seluruh kelas, sehingga perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan semua siswa dapat merasakan manfaat teknologi ini secara maksimal.

Selain peningkatan keterampilan literasi dan numerasi, program "LIPSTIK (Limbah Plastik to Estetik)" berfokus pada pengembangan kreativitas siswa melalui pengolahan limbah plastik menjadi produk yang bernilai guna. Program ini mengajarkan siswa

pentingnya keberlanjutan dengan cara yang menarik dan praktis, serta memberi mereka kesempatan untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai. Siswa belajar bagaimana mendaur ulang plastik menjadi barang yang bisa digunakan kembali, sekaligus memahami pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan (M. Z. Ahmadi et al., 2020). Program ini memberikan dampak positif terhadap keterampilan tangan siswa, sekaligus memperkenalkan mereka pada nilai-nilai keberlanjutan dan pengelolaan sampah yang baik.

Program lain yang memberikan dampak positif adalah "Kolase Baju Batik," yang mengajak siswa untuk mengenal dan mengapresiasi budaya lokal Indonesia, khususnya batik. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk membuat kolase dari bahan batik yang tidak terpakai, sehingga mereka tidak hanya belajar keterampilan seni, tetapi juga mendapatkan pengetahuan mengenai warisan budaya Indonesia. Hal ini sangat penting untuk membangun rasa cinta terhadap budaya lokal di kalangan generasi muda. Program seperti ini memberikan kontribusi dalam melestarikan kebudayaan daerah dan menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap identitas budaya mereka (Ansyah, Salsabilla, & Mailani, 2024; Santoso et al., 2023). Selain itu, kegiatan seni seperti ini juga mengasah kreativitas siswa dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, yang akan berguna dalam perkembangan kecerdasan emosional dan sosial mereka, didukung dalam penelitian Putri (2021).

Kampanye "3 Dosa Besar Pendidikan," yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial seperti bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi, juga menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan refleksi interaktif, siswa dapat memahami dampak dari perilaku negatif ini dan menyadari pentingnya menjaga hubungan yang sehat dan saling menghormati. Kampanye ini tidak hanya menasar pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, membentuk sikap dan karakter mereka dalam menghadapi permasalahan sosial di lingkungan sekolah. Program ini penting untuk membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa, mengurangi perilaku negatif, serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, didukung dalam penelitian Salsabilla et al (2024).

Sementara itu, kegiatan "Taman Mini Sekolah" yang mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui penanaman tumbuhan obat di sekolah memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran lingkungan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar cara merawat tanaman, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang manfaat tumbuhan obat bagi kesehatan. Program ini memperkenalkan siswa pada konsep pelestarian alam dan pemeliharaan tanaman yang ramah lingkungan, serta mengajak mereka untuk lebih peduli terhadap keberlanjutan alam. Penanaman tumbuhan obat di lingkungan sekolah juga dapat memberikan manfaat praktis, seperti penyediaan bahan alami yang dapat digunakan dalam kegiatan kesehatan sekolah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh N. K. Sari dan Suswandari

(2016) bahwa menanam tumbuhan obat di sekolah memberikan manfaat praktis, seperti menyediakan bahan alami untuk kegiatan kesehatan di sekolah.

Namun, meskipun banyak dampak positif yang dihasilkan dari program-program ini, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya adalah keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan secara menyeluruh, serta rendahnya adopsi teknologi di beberapa kelas. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada strategi tindak lanjut agar program ini dapat terus berjalan dan berkembang. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar dampaknya dapat lebih maksimal dan menjangkau lebih banyak siswa. Evaluasi juga akan membantu dalam merencanakan pengembangan program agar lebih relevan dan berkelanjutan di masa depan.

## KESIMPULAN

Implementasi Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 8 berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi, numerasi, dan kreativitas siswa. Program seperti "Pojok Baca," "Ular Tangga Literasi," dan "LIPSTIK" menunjukkan efektivitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Selain itu, penggunaan teknologi seperti "Canva" dan "Wordwall" juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan diferensiasi dalam

pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk pelaksanaan yang lebih luas dan rendahnya adopsi teknologi di beberapa kelas. Untuk itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan tindak lanjut agar program ini dapat diperluas dan diterapkan secara lebih efektif di seluruh lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, hasil yang dicapai dari implementasi program ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif, kreatif, dan berbasis teknologi dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa di sekolah dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315.
- Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansyah, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024a). Implementasi P5 melalui Kolaborasi Musik Angklung dan Tari Tor-tor di Kelas IV Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 8(4), 790–806.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024b). *Model Pembelajaran IPA di*

- Sekolah Dasar. Cahya Ghani Recovery.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024c). THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE CRITICAL THINKING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 170–177.
- Ansyah, Y. A., Salsabilla, T., & Mailani, E. (2024). The Role of Local Culture in North Sumatra in Improving Mathematical Ability in the Learning of Space Shapes for 5th Grade Elementary School Students. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–154.
- Ansyah, Y. A., Salsabilla, T., & Rozi, F. (2024). *Etnosains dan Lingkungan Strategi Pembelajaran IPA di SD*. Cahya Ghani Recovery.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E. S. (2023). *Sekolah yang Menyenangkan: metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter siswa*. Nuansa Cendekia.
- Hakeu, F., Pakaya, I. I., & Tangkudung, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran di MIS Terpadu Al-Azhfar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 154–166.
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 121–133.
- Husna, F. A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Imran, M. E., Sulfasyah, S. P., & Bahri, A. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Khotimah, N. R., Riswanto, R., & Udayati, U. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 195–204.
- Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, 1(02), 49–58.
- Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71.
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran program merdeka belajar dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa melalui kampus mengajar. *Journal on Education*, 5(1), 591–600.

- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Mutoffar, M. M., & Yuyun, L. (2024). *Pintar Literasi dan Numerasi: Panduan Praktis untuk Guru/Dosen dan Orang Tua*. Penerbit NEM.
- Nofiana, M. (2017). Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP di Kota Purwokerto Ditinjau dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1682>
- Nugraha, M. A., Zidane, R. A., & Hamdan, A. (2024). Dampak program kampus mengajar terhadap hasil nilai literasi dan numerasi sekolah serta budaya literasi siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 267–280.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, R. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase bahan bekas studi literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322.
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., Khoirotunnisa, A. U., Ningtyas, Kma. W. A., Leuwol, F. S., & Pationa, S. B. (2023). *Revolusi Belajar di Era Digital*. Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia.
- Ramdhani, M. F., Pratama, B. S., & Rachmat, I. F. (2024). Peningkatan Literasi Digital pada Anak Usia Dini dalam Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGS 2030. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 304–315.
- Rofiah, N. H., Setyawati, N., Peni, N. R. N. K., Biddinika, M. K., Fitriah, F., Subekti, D. A., & Alghiffari, E. K. (2024). Professional Development Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 5(1), 1–10.
- Rozi, F., Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. PT. Penerbit Naga Pustaka.
- Salsabilla, T., Ansyah, Y. A., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). ANALISIS NILAI KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SD NEGERI 060796 MEDAN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 12–21.

- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran berorientasi akm: asesmen kompetensi minimum*. Bumi Aksara.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209.
- Sari, N. K., & Suswandari, M. (2016). Efektivitas program apoteker kecil (Apcil) terhadap pengetahuan tanaman obat tradisional keluarga di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 35–40.
- Sari, Y., Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Recard, M., Nurtanto, M., Kuswandi, S., Ramadhani, R., & Sitopu, J. W. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Teresia, W. (2021). *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., & Watunglawar, B. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan*



Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 359-375

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64446>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64446>

*Agama Dan Filsafat*, 2(2), 254–  
268.

Widyawati, R., & Rachmadyanti, P.  
(2023). Analisis Penerapan

Pembelajaran Berdiferensiasi Pada  
Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal  
Penelitian Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar*, 11(2), 365–379.